

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT
MACET PADA KUR MIKRO
(Studi Kasus Nasabah KUR Mikro PT Bank Rakyat Indonesia
(persero) Tbk Unit Kappuna)**

Rangga Adham

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Palopo, E-mail: ranggaadham.14@gmail.com

Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan sumber modal yang memudahkan para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha. maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang dapat menyebabkan kredit macet pada KUR Mikro (studi kasus nasabah KUR Mikro BRI Unit Kappuna). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 nasabah kredit macet KUR mikro BRI Unit Kappuna, sampel yang digunakan dengan menggunakan metode *sampling purposive* dengan persentase *margin error* 5% yaitu sebanyak 105 nasabah kredit macet. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian Uji Simultan (Uji F) yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *condition of economy* dan *collateral* secara simultan, mempunyai pengaruh signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro dengan hasil nilai F_{hitung} sebesar $15,659 > F_{tabel}$ sebesar 2,31. Dan tingkat nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), untuk pengujian secara parsial yakni *character* berpengaruh signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro ini ditunjukkan hasil nilai dari t_{hitung} sebesar $2,809 > t_{tabel}$ sebesar 1,66039 dengan nilai tingkat signifikan $0,039 < \text{tingkat alpha } 0,05$ (5%), *Capacity* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro. Ini ditunjukkan dengan hasil nilai dari t_{hitung} sebesar $1,977 > t_{tabel}$ sebesar 1,66039 dengan tingkat signifikan sebesar $0,051 > \text{tingkat alpha } 0,05$ (5%), *Capital* berpengaruh signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro. Ini di tunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $3,811 > t_{tabel}$ sebesar 1,66039 dan memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 < \text{tingkat alpha } 0,05$ (5%). *Condition of Economy* berpengaruh signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro, Ini di tunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $3,010 > t_{tabel}$ sebesar 1,66039 dengan tingkat signifikan $0,03 < \text{tingkat alpha } 0,05$ (5%), *Collateral* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro, Ini di tunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $0,226 < t_{tabel}$ sebesar 1,6603 dengan nilai tingkat signifikan $0,822 > \text{tingkat alpha } 0,05$ (5%).

Kata kunci : *capacity*, *capital*, *condition of economy*, *collateral* dan kredit macet.

ABSTRACT

People's business credit (KUR) is a source of capital that makes it easier for MSME players to develop their business . then of the purpose of research is to (knowing factors what are some that can cause credit jammed in KUR Micro study case nasabah KUR Micro BRI Kappuna). Population the study is totaled 144 customers credit jammed KUR micro- BRI Kappuna , samples are used to using the method of sampling purposive with a percentage margin of error of 5% that is as much as 105 customers credit jammed . The data analysis method used is multiple linear regression . Research results Test Simultaneous (Test F) are character, capacity, capital, condition of economy and collateral are simultaneously , have the effect of significantly against credit jammed KUR Micro with the results of the value of F arithmetic amounted to 15.659 > F table of 2.31. And the level of value significant 0,000 is small compared with the level of $\alpha = 5\%$ (0 , 05), for testing is partially the character influence significantly on credit jammed KUR Micro is shown the results of the value of t arithmetic amounted to 2,809 > t table amounted to 1.66039 by significant level value 0.039 < alpha level 0.05 (5%), Capacity has an effect on but not significant to KUR Micro's bad credit . This is shown by the results of the value of t arithmetic amounted to 1.977 > t table amounted to 1 , 66 039 with a level significantly by 0.051 > level alpha of 0.05 (5%), Capital affect significantly to the credit jam KUR Micro . It's in the show with the results of the value t arithmetic amounted to 3.811 > t table amounted to 1 , 66 039 and has a level of significant at 0.000 < level alpha of 0.05 (5%). Condition of Economy influential significantly towards kredi jammed KUR Micro , It's in the show with the results of the value of t for 3,010 > t table amounted to 1 , 66 039 with a level of significant 0.03 < level alpha of 0.05 (5%), Collateral does not affect and are not significant to the credit jammed KUR Micro , It's in the show with the results of the value of t for 0.226 < ttabel at 1.6603 with nalai level significantly 0.822 > level alpha of 0.05 (5%).

Keywords: *capacity, capital, condition of economy, collateral and bad credit.*

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peranan penting bagi masyarakat Indonesia dalam hal peredaran uang, salah satunya dengan cara menghimpun dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Perbankan merupakan salah satu sektor yang memberikan kemudahan pada masyarakat dalam dunia usaha yang tidak luput bentuk kredit.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang memiliki modal dan pendapatan kecil tetapi memberikan pengaruh besar terhadap pembangunan Indonesia. Itulah dari sasaran pemerintah. Salah satu kemudahan yang di berikan yaitu menyalurkan dana kepada Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam kenapa pemerintah memilih sektor UMKM sebagai sektor yang perlu mendapat perhatian lebih karena menurut beberapa ahli dan pengamat ekonomi menyebutkan bahwa UMKM merupakan kekuatan dari perekonomian Indonesia.

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara usaha besar

hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.

PT Bank Rakyat Indonesia (persero) merupakan Penyalur KUR yang berperan besar yaitu 3.656.091 debitur dan merupakan jumlah yang sangat besar di dibandingkan dari Bank BUMN yang lain. Data tersebut terakumulasi lebih dari 10.000 unit kerja dan salah satunya unit kerja yang berpartisipasi adalah Bank BRI Unit Kappuna. BRI unit Kappuna menyalurkan berbagai macam kredit seperti briguna, kupedes rakyat dan KUR Mikro. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro merupakan kredit unggulan dengan sasaran penyaluran adalah pelaku usaha UMKM sektor pertanian, perdagangan, jasa, dan dunia usaha kecil lainnya. Syarat pengambalin dana KUR mikro dengan plafond pinjaman mencapai 25 juta dengan suku bunga efektif 7 % per tahun.

Pertumbuhan jumlah realisasi KUR Mikro di BRI unit Kappuna mengalami fluktuasi dengan jumlah penyaluran KUR mikro tertinggi mecapai 13 miliar lebih dengan jumlah debitur 1.106 orang, data tersebut terhitung Desember 2018. namun tingginya jumlah debitur menyebabkan resiko kredit bermasalah juga meningkat. (Apriana et al, 2017) Mengatakan bahwa Resiko kredit dapat terjadi akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian pemberian kredit oleh pihak Bank kepada nasabah. Seperti pelunasan pokok dan bunga pinjaman yang tidak sejalan dengan periode yang telah ditetapkan, jika tidak dikelola dengan baik, akan mengakibatkan peningkatan NPL sehingga akan

berdampak pada kondisi lembaga keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi lembaga keuangan. memiliki penilaian profitabilitas.

Data NPL KUR Mikro BRI Unit Kappuna											
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agg	Sep	Okt	Nov	Des
0.22%	0.30%	0.43%	0.52%	0.45%	0.39%	0.49%	0.56%	0.62%	0.42%	0.36%	0.20%

Pada tabel diatas memperlihatkan NPL KUR Mikro BRI unit Kappuna mengalami fluktuasi. Namun di bulan desember NPL KUR Mikro dengan jumlah nasabah 144 orang mengalami penurunan yang sangat drastis jika di bandingkan bulan-bulan sebelumnya itu menunjukkan keberhasilan BRI unit Kappuna dalam mengendalikan resiko terjadinya kredit bermasalah. Terlepas dari keberhasilan dalam mengendalikan NPL, bukan berarti hal tersebut tidak menjadi perhatian khusus oleh bank BRI unit Kappuna dalam meminimalisir resiko akan terjadi peningkatan NPL. Maka perlu dilakukan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman kepada debitur. Selain dari prinsip kehati-hatian tersebut, bank juga perlu melakukan analisa lapangan terhadap calon debitur yang di lakukan berdasarkan konsep analisis kredit yang di kenal dalam dunia perbankan sebagai *"The five C's of credit"* yaitu: *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* (Lailiyah, 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna dengan memperhatikan faktor-faktor 5C (*character, capacity, capital, condition of economy* dan *collateral*) yang diduga mempengaruhi Kredit macet pada KUR Mikro.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Character berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna ?
2. Apakah Capacity berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna ?
3. Apakah Capital berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna ?
4. Apakah Condition of Economy berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna ?
5. Apakah Collateral berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna ?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Atribusi

Teori atribusi mendefinisikan bagaimana pemahaman dan reaksi seseorang akan peristiwa yang sedang mereka hadapi. Teori ini juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan karakteristik individu, yang nantinya bisa digunakan untuk melihat dan memprediksikan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet dengan konsep analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral* dan *condition*) bagaimana sikap dan perilaku nasabah dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu. Menilai orang lain berdasarkan sifat-sifat, atau kemampuan tertentu, mengharuskan kita untuk memuat atribusi atau kesimpulan tentang mereka, karena kita tidak memiliki akses tentang pikiran-pikiran pribadi, motif ataupun perasaan orang lain, maka kita cenderung membuat atribusi perilaku yang kita amati. Dengan membuat teori atribusi seperti itu, kita dapat meningkatkan kemampuan kita dalam meramalkan

apa yang diperbuat oleh orang tersebut di kemudian hari (Weiner, 1982).

2. Teori Agensi

Agency theory atau Teori keagenan dalam manajemen keuangan membahas adanya hubungan antara perusahaan (*principal*) dengan agen (*agent*). Menurut agency theory, perusahaan (*principal*) selaku pemegang saham atau owner mempekerjakan agen (*agent*) atau manajer untuk mengelola *resource* yang di miliki secara efisien dan efektif untuk memberikan profit dan *sustainability* perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah dalam keagenan muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dan hubungan antara pemegang saham dengan pemilik obligasi (pemberi kredit).

Maka dapat di simpulkan teori keagenan dalam hal ini manajer sebagai agen dari *principal* (pemodal) tentu akan berhati-hati dalam mengelola dana yang dipercayakan kepadanya. Olehnya itu perbankan atau pemodal akan mencari instrument untuk memastikan debitur dapat melakukan pengembalian pinjaman, salah satunya adalah analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition*).

3. Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau

agunan tambahan belum cukup. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan *linkage* program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2016)

4. Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan atau kredit bermasalah merupakan rasio yang dapat menunjukkan tingginya resiko kredit yang menyebabkan kinerja fungsi bank dan kesehatan *asset* bank menjadi buruk. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menyatakan tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Tingginya NPL juga dapat menurunkan profitabilitas bank.

Dari pernyataan diatas adapun indikator pengukuran untuk variabel kredit macet yang bersumber dari penelitian terdahulu ; menurut Nursyahrina et al., (2017) indikator kredit macet antara lain; 1). Tunggakan angsuran dan / atau

bunga, Terdapat tunggakan angsuran dan / atau bunga nasabah yang telah melampaui >60 hari (3 bulan) atau biasa di kategorikan Nasabah Daftar Hitam (DH), 2). Surat Peringatan, Mendapat surat peringatan sebanyak 3 kali dari pihak Bank terkait keterlambatan pembayaran angsuran dan / atau bunga 3). Melanggar kontrak, pelanggaran yang tidak sesuai dengan perjanjian yang sudah di sepakati oleh pihak debitur dan Bank, 4). Pelunasan dengan agunan, penyelesaian kredit yang telah diajukan kepada pengadilan Negara atau Badan Urusan Piutang Negara.

5. Character (watak)

Character merupakan keadaan watak/sifat dari debitur, baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usaha (Kasmir, 2012). *Character/watak* calon debitur sangat penting untuk di perhatikan karena dengan mudah petugas kredit mengetahui kemauan debitur untuk membayar kewajibannya walaupun di sisi lain debitur sanggup untuk membayar kewajibannya.

6. Capacity (Kemampuan)

Capacity merupakan kemampuan yang dimiliki calon debitur dalam menjalankan dan mengendalikan usaha yang dimilikinya untuk memperoleh laba yang diharapkan (Kasmir, 2012). Untuk melihat kemampuan calon debitur memajukan usahanya, yang dihubungkan dengan pendidikan, kemampuannya dalam memahami ketentuan ketetapan pemerintah, memimpin, menguasai bidang usahanya, kesungguhan dan melihat prospektif masa depan, sehingga usaha pemohon berjalan dengan baik dan memberikan untung (*rendable*), dan pada akhirnya dapat

mengembalikan kredit yang diterimanya (Wahyuni, 2017).

7. Capital (Modal)

Capital merupakan Jumlah dana/modal sendiri yang di miliki oleh nasabah/debitur (Kasmir, 2012). Semakin banyak modal yang di ,miliki debitur maka penilaiannya semakin kuat, karena usaha yang dia jalankan dianggap berpotensi dan serius. *Capital* dapat melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan dengan pengukuran dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya (Maristiana et al, 2017).

8. Condition of Economy (Kondisi Ekonomi)

Condition of Economy merupakan Kondisi ekonomi, politik, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha nasabah/debitur (Kasmir, 2012). Adapun kondisi yang timbul di karenakan akibat dari suatu kondisi yang tidak menguntungkan yang membuat kemampuan nasabah untuk membayar kewajibannya (Hasanuddin, 2007:124).

9. Collateral (Agunan)

Collateral merupakan Barang-barang yang diserahkan nasabah/debitur sebagai agunan terhadap Kredit yang diterimanya (Kasmir 2012). Pihak kreditur juga perlu meneliti kepemilikan jaminan, mengukur stabilitas dari pada nilainya, memperhatikan kemampuan untuk di jadikan uang dalam waktu singkat tanpa mengurangi nilainya dan memperhatikan pengikat barang yang benar-benar menjamin

kepentingan debitur, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Afriana, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara jenis data kuantitatif dan kualitatif yang berupa data debitur/nasabah kredit macet PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Kappuna.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari dokumen BRI Unit Kappuna mengenai data nasabah kredit macet KUR Mikro, kuesioner penelitian, selain itu juga bersumber dari internet, dokumentasi dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2012). Maka populasi dalam penelitian ini di ambil dari data jumlah nasabah kredit macet KUR mikro di Bank BRI Unit Kappuna Desember 2018 yang berjumlah 144 orang

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi dan harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini teknik yang di gunakan adalah

sampling purposive yang dimana masuk dalam jenis teknik *nonprobability sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus slovin dengan *margin of error* 5%

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah / ukuran sampel

N : Jumlah populasi

e : *margin of error* (5%)

$$n = \frac{144}{1 + (144 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = 105$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin maka jumlah sampel yang akan di ambil adalah sebanyak 105 orang secara acak berdasarkan jumlah nasabah kredit macet KUR Mikro BRI Unit Kappuna.

METODE ANALISIS DATA

1. Analisis Regresi Linier

Berganda

Analisis ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel terikat dapat di prediksi melalui variabel bebas secara individual dengan kata lain untuk melihat pangaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan persamaan Regresi Linear Berganda dimana terdapat variabel bebas lebih dari satu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Condition of Economy* (X4), dan *Collateral* (X5), terhadap variabel Kredit macet (Y) menggunakan program, *Statitic Product and Service Solution (SPSS) for Windows*

versi 22. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y = Kredit macet
a = Konstanta
 β = Koefisien regresi
X₁ = *Character*
X₂ = *Capacity*
X₃ = *Capital*
X₄ = *Condition of Economy*
X₅ = *Collateral*
e = Standar error

2. Uji Koefisin determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi R² berkisaran antara 0 sampai 1 hal tersebut diartikan bahwa semakin nilai R² mendekati 1 maka semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R² semakin mendekati 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan fluktuasi variabel terikat (Ghozali, 2005).

3. Uji normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam residu dari model yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2016).

4. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas terjadi multikolinier

atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* dan VIF (*Variance inflation faktor*).

5. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan begitu sebaliknya.

6. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy dan Collatera*) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (kredit macet KUR Mikro).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$
$$Y = -1,415 + 0,239X_1 + 0,162X_2 + 0,314X_3 + 0,274X_4 + 0,023X_5 + e$$

Dari hasil model persamaan Regresi Linear Berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -1,415 memiliki arti apabila variabel kredit macet pada saat variabel

Character, Capacity, Capital, Condition of Economy dan Collateral bernilai 0 atau tidak mempengaruhi adanya resiko, maka Kredit Macet tetap terjadi yang disebabkan oleh faktor lain.

- b) Variabel *Character* memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,239, maka dapat diartikan apabila *Character* nasabah semakin baik kemungkinan terjadinya kredit macet akan berkurang, dan begitu juga sebaliknya jika *Character* kurang baik maka kredit macet akan bertambah.
- c) Variabel *Capacity* memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,162, maka dapat diartikan apabila *Capacity* nasabah dalam memenuhi kewajibannya berjalan lancar maka akan mengurangi resiko terjadinya kredit macet, begitupun sebaliknya, apabila nasabah dalam memenuhi kewajibannya kurang lancar maka akan menimbulkan resiko kredit macet.
- d) Variabel *Capital* memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,314, maka dapat diartikan apabila *Capital*/ kondisi keuangan nasabah relatif baik maka akan mengurangi resiko terjadi kredit macet, begitupun sebaliknya apabila *Capital*/ kondisi keuangan nasabah kurang maka akan menimbulkan resiko kredit macet.
- e) Variabel *Condition of Economy* memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,274, maka dapat diartikan apabila kondisi lingkungan nasabah yang menguntungkan bagi usaha maka akan mengurangi resiko

terjadinya kredit macet, begitupun sebaliknya, apabila kondisi lingkungan nasabah tidak baik atau merugikan maka akan menimbulkan resiko terjadinya kredit macet.

- f) Variabel *Collateral* koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,23, maka dapat diartikan apabila dalam pengajuan kredit nasabah menyerahkan agunan/jaminan maka akan mengurangi resiko kredit macet yang terjadi, begitupun dengan sebaliknya apabila nasabah tidak menyerahkan agunan/jaminan maka menambah kredit macet yang terjadi.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian uji simultan (uji F) dengan menggunakan program SPSS 22, didapatkan hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar $15,659 > F_{tabel}$ sebesar 2,31. Dan tingkat nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh antara variabel *Character, Capacity, Capital, Condition of Economy dan Collateral* terhadap kredit macet pada KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 22, maka di dapatkan hasil sebagai berikut :

- a. *Charakter* (X_1), berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji parsial (uji t), maka diperoleh nilai dari t_{hitung} sebesar $2,809 > t_{tabel}$ sebesar 1,66039 dengan nilai tingkat signifikan $0,039 < tingkat$ alpha 0,05 (5%) yang berarti bahwa H_1 diterima. Yang artinya

variabel *Character* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro.

- b. *Capacity* (X_2), berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji parsial (uji t), maka diperoleh nilai dari t_{hitung} sebesar $1,977 > t_{tabel}$ sebesar $1,66039$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,051 >$ tingkat alpha $0,05$ (5%) yang berarti bahwa H_2 diterima. Yang artinya variabel *Capacity* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro.
- c. *Capital* (X_3), berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada uji parsial (uji t), bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,811 > t_{tabel}$ sebesar $1,66039$ dan memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 <$ tingkat alpha $0,05$ (5%) yang berarti bahwa H_3 diterima. Yang artinya variabel *Capital* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro.
- d. *Condition of Economy* (X_4), berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada uji parsial (uji t), bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,010 > t_{tabel}$ sebesar $1,66039$ dengan tingkat signifikan $0,03 <$ tingkat alpha $0,05$ (5%) yang berarti bahwa H_4 diterima. Yang artinya variabel *Condition of Economy* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro.
- e. *Collateral* (X_5), berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada uji parsial (uji t), bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,226 < t_{tabel}$ sebesar $1,6603$ dengan nilai tingkat signifikan $0,822 >$ tingkat alpha $0,05$ (5%) yang berarti bahwa H_5

ditolak. Yang artinya bahwa variabel *Collateral* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition of Economy* dan *Collateral* terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indoneisa (persero) Tbk. Unit Kappuna, maka dapat dijelaskan beberapa hal dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Pengaruh character terhadap kredit macet KUR Mikro

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara parsial variabel *Character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro. Ini ditunjukkan dengan hasil nilai dari t_{hitung} sebesar $2,809 > t_{tabel}$ sebesar $1,66039$ dengan nilai tingkat signifikan $0,039 <$ tingkat alpha $0,05$ (5%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kencana et al, 2016 dapat diketahui bahwa *Character* debitur memiliki pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap terjadinya kredit bermasalah pada PT. Mega Central Finance. Maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik Karakter atau perilaku nasabah, maka akan semakin menurunkan resiko terjadinya kredit macet.

Hasil penelitian ini memperkuat teori atribusi bahwa untuk memahami penyebab di balik perilaku atau karakter seseorang, dan dalam beberapa kasus juga penyebab di balik perilaku atau karakter orang lain. Nasabah yang memiliki itikad yang baik dan kemauan untuk

melunasi kewajibannya yang sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian kredit, dapat menurunkan kredit macet terjadi.

b. Pengaruh capacity terhadap kredit macet KUR Mikro

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian variabel Capacity secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro. Ini ditunjukkan dengan hasil nilai dari thitung sebesar 1,977 > ttabel sebesar 1,66039 dengan tingkat signifikan sebesar 0,051 > tingkat alpha 0,05 (5%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Rosyalina A. Patmanegara, 2018 secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Murabahah di KSPSS Muamalah Berkah Sejahterah Surabaya. Capacity merupakan gambaran kemampuan nasabah dalam menjalankan kegiatan usaha sehingga mampu memenuhi kewajibannya, maka dari hal tersebut dapat menurunkan resiko terjadinya kredit macet.

Hasil penelitian ini memperkuat teori atribusi bahwa berdasarkan sifat-sifat, atau kemampuan nasabah misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu sehingga kemampuan untuk melunasi kewajibannya dapat menurun. Capacity nasabah dilihat dari sejauh mana kemampuan nasabah dalam mengembalikan angsuran beserta bunga pinjaman yang sesuai dengan perjanjian, sehingga dapat

menurunkan resiko kredit macet terjadi.

c. Pengaruh capital terhadap kredit macet KUR Mikro

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian variabel Capital secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro. Ini di tunjukkan dengan hasil nilai thitung sebesar 3,811 > ttabel sebesar 1,66039 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 < tingkat alpha 0,05 (5%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Mujiono dan Indrian Supheni, 2019 terhadap kepuasan pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya sesuai hasil uji t bahwa secara parsial variabel Capital memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Jadi Jumlah sumber pendapatan menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan, Biaya hidup yang dikeluarkan disesuaikan dengan kebutuhan (efisien dan efektif), Pendapatan yang diperoleh berasal dari pekerjaan/usaha yang dilakukan merupakan faktor untuk Keputusan Pemberian Kredit.

Hasil penelitian ini memperkuat teori agensi/ keagenan dalam hal ini hubungan antara bank sebagai perusahaan (principal) pemberi modal dan nasabah sebagai manajemen (agent) tentu akan berhati-hati dalam mengelola dana yang dipercayakan kepadanya. Capital nasabah disini di lihat dari kekayaan atau keuangan yang di miliki nasabah, yang hal tersebut dapat menjamin pinjaman kedepannya dan menurunkan resiko terjadinya kredit macet.

d. Pengaruh condition of economy terhadap kredit macet KUR Mikro

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian variabel Condition of Economy secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro. Ini di tunjukkan dengan hasil nilai thitung sebesar 3,010 > ttabel sebesar 1,66039 dengan tingkat signifikan 0,03 < tingkat alpha 0,05 (5%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan Sri Wahyuningsih, 2017 pengujian terhadap variabel Condition debitur berpengaruh signifikan terhadap adanya kredit macet pada KUD Rahmat Widodo. Artinya semakin baik kondisi ekonomi dan lingkungan yang di miliki debitur, maka kondisi tersebut dapat menurunkan resiko terjadinya kredit macet.

e. Pengaruh collateral terhadap kredit macet KUR Mikro

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian variabel Collateral secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro. Ini di tunjukkan dengan hasil nilai thitung sebesar 0,226 < ttabel sebesar 1,6603 dengan nilai tingkat signifikan 0,822 > tingkat alpha 0,05 (5%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan Regilia Asri Cahyaning tyas dan Akhmad Darmawan, (2019) pengujian variabel Collateral secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian atau pengambilan kredit pada Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto. Dapat artikan bahwa apabila nasabah mengajukan kredit tanpa menggunakan jaminan (Collateral)

maka tidak ada pengaruh bertambah atau berkurangnya kredit macet akan terjadi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) *Character* berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna. Ini di tunjukkan dari hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikannya.
- b) *Capacity* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna. Ini di tunjukkan dari hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan > tingkat alpha.
- c) *Capital* berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna. Ini di tunjukkan dari hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikannya.
- d) *Condition of Economy* berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna. Ini di tunjukkan dari hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikannya.
- e) *Collateral* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna. Ini di tunjukkan dari hasil penelitian

bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikannya $>$ tingkat alpha.

Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a) Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia dalam penyaluran kredit sebaiknya lebih mengacu kepada ketentuan, kebijakan yang berlaku serta kehati-hatian (*prudential banking*) dalam prospek calon nasabah yang mengajukan kredit, hal tersebut di lakukan guna untuk menghindari terjadinya kredit macet (daftar hitam) yang di sebabkan oleh buruknya aspek 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy dan Collateral*) yang di miliki debitur.
- b) Variabel *Capital* (Modal) bila dibandingkan dengan variabel lainnya memiliki pengaruh yang tinggi, maka dalam menerapkan prinsip 5C, pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, perlu lebih memperhatikan aspek *Capital* (modal).
- c) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian dengan melakukan penelitian yang serupa pada tempat dan waktu yang berbeda dengan menambahkan variabel-variabel di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kredit macet.

Daftar Rujukan Rujukan Buku :

- Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Data Peneletian Dengan Statistik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir 2012, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir 2006, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Luthans, F. 2005. *Organisational Behaviour* : Edisi 10. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono, 2016. *Metode Peneletian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Peneletian Kombinasi (Mix methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. 10 Nopember 1998.
- Usman, R. 2001. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT.. Gramedia Pustaka Utama.
- Rujukan Jurnal :**
- Apriana, S., D. Wahyu, Dan Irwansyah. 2017. Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, Vol.6 (1) 2541-178.
- Afriana, A. 2017 Analisis Implementasi 6C Terhadap kelancaran pengembalian Kredit. *Jurnal Prosiding SENMAKOMBIS*. Vol. 1 (1).
- Cahyaningtyas, R. A., dan A. Darmawan, 2019 Pengaruh 5C (Character, Capital, Collateral, dan Condition of Economy) Terhadap Pemberian Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 17 (1).
- Ginancar, D. W., 2014 Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan di Unit Sentra kredit Menengah Jakarta Timur Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4866.
- PT. BNI (persero). *Jurnal Artikel Privat Law* Vol 11 (5).
- Haryati, D.M. Dan Hidayah, I. 2019 Potret UMKM Indonesia : Si Kecil Yang Berperan Besar. <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62> (11 November 2019; 13:21)
- Jensen, M. C. dan Wiliam H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, (4) pp, 305-360.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (Permenko) No 11 Tahun 2016. *Ketentuan Program KUR*.
- Kencana, S. S., Hariyani, Dan F. Panjaitan, 2016 Analisis Pengaruh Karakteristik Debitur Berdasarkan Prinsip 5C Terhadap Kredit Bermasalah. *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)* Vol. 19 (2) 2354-5682.
- Lailiyah, A 2014. Urgensi Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko. *Yuridika* : Vol. 29 (2).

- Maristiana, S., Hartono, dan A. Supriyono, 2017 Pengaruh Analisis (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, dan Condition*) Dalam Pemberian Kredit Di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Indraprasta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi*. Vol 3 (3).
- Monulandi, M. M., J. N. K. Dumais, dan L. R. J. Pangemanan. 2016. Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara. *Agri-SosiEkonomi Unsrat* 12 (2A) : 1907-4298.
- Mukhsinati, S. 2012. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank "X" Di Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember.
- Nursyahriana, A., M. Hadjat, dan I. Trichayadinata. 2017. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Forum Ekonomi* 19 (1) : 1411-1713.
- Permadi, R., 2013 Penyelesaian Kredit Macet Pada Perjanjian Kredit Dengan Agunan Akta Jual Beli Tanpa Dibebani Hak Tanggungan (studi di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Unit Turen). *Jurnal Mahasiswa Hukum Brawijaya*. Vol 1 (1).
- Ruwati dan P. Afandi. 2014. Persepsi Nasabah Pada Aspek 5C Untuk Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah PT . BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga. *Jurnal STIE Semarang* 6 (1) : 2252-7826.
- Wahyuni, N., 2017 Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Bermasalah Sebagai Perlindungan Bank. *Jurnal Hukum dan Keadilan*. Vol 1 (1).
- Wahyuningsih, S., 2017 Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada KUD Rahmat Widodo Kecamatan Sruweg Kabupaten Kebumen. *Jurnal E-Bis*. Vol 1 (1)
- Weiner, Y. 1982. Commitment in Organization: A Normative View, *Academy of Management review*, 7 (3) pp: 418-428
- Wulandari, N.W.F 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektabilitas Kredit Usaha Rakyat Mikro BRI. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen* Vol. 1, (3).
- Wulandari, D. A. D. 2012. Pengaruh FIVE "C"s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis*
- Yulianto, A., 2016 Analisis Penerapan 5c Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multifinance Cabang Nangka Pekanbaru. *JOM Fisip*. Vol. 3 (1).